



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 5555-5562

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Kemandirian Belajar Warga Belajar Paket B di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru

Elsya Nur Kamila^{1✉}, Wilson², Masytha Ramadhani³

Universitas Riau

Email: elsya.nur4311@student.unri.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ditemukannya kesenjangan pada kemandirian belajar warga belajar Paket B di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru. Diketahui bahwa warga belajar tersebut ada yang masih perlu diingatkan terlebih dahulu untuk menyiapkan bahan dan alat belajarnya, sering meminta bantuan pada warga belajar lain saat belajar dikelas, ada yang belum berani bertanya ataupun menyatakan pendapat saat dikelas, terlambat dalam mengumpulkan tugas dan tidak mengerjakan tugas, serta jarang hadir dikelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan kemandirian belajar warga belajar Paket B di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Sanggar Kegiatan Belajar Kota Pekanbaru, yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan dokumentasi, wawancara, dan observasi, dengan melibatkan 4 (empat) informan sebagai subjek penelitian. Seterusnya untuk mencari dan menyusun data digunakan teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa warga belajar Paket B sudah memiliki kemandirian dalam belajar. Hal ini dibuktikan dengan warga belajar yang sudah menunjukkan kemampuan berinisiatif, percaya diri, disiplin, serta bertanggung jawab dalam belajar. Namun keaktifan dalam belajar yaitu pada keaktifan intelektual masih perlu dilakukan upaya untuk meningkatkannya.

Kata Kunci: *Kemandirian Belajar, Warga Belajar, Sanggar Kegiatan Belajar*

Abstract

This research was motivated by the discovery of gaps in the learning independence of students studying Package B in the Learning Activity Studio (SKB) Pekanbaru City. It is known that there are students who still need to be reminded in advance to prepare their study materials and tools. often ask other students for help when studying in class, some do not dare to ask questions or express opinions in class, are late in submitting assignments and do not complete assignments, and rarely attend class. The aim of this research is to describe the learning independence of Package B students at the Pekanbaru City Learning Activity Studio (SKB). This research is a type of descriptive research using a qualitative approach. This research was carried out at the Pekanbaru City Learning Activities Studio, where data collection was carried out using documentation, interviews and observations, involving 4 (four) informants as research subjects. Next, to search and compile data, data analysis techniques are used in the form of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The findings of this research indicate that Package B students already have independence in learning. This is proven by students who have demonstrated the ability to take initiative, self-confidence, discipline and responsibility in learning. However, activeness in learning, namely intellectual activity, still needs to be made to increase it.

Keywords: Learning Independence, Learning Citizens, Learning Activities Studio

PENDAHULUAN

Tujuan utama pendidikan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan bangsa secara keseluruhan. Sebagaimana tercantum dalam Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tujuan akhir pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi individu yang berkualitas, beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, beretika tinggi, mempunyai pengetahuan, dan dapat menjadi orang yang demokratis, mandiri, dan berkomitmen. Pengembangan potensi peserta didik tersebut dapat dilaksanakan dengan melalui salah satu jalur pendidikan yaitu pendidikan nonformal. Suryono, Y. & Entoh Tohani (2016:28) menyatakan bahwa pendidikan nonformal merupakan hal yang tak terpisahkan dari pendidikan nasional, yang bertugas untuk menyelenggarakan kebijakan pemerataan pendidikan bagi semua lapisan masyarakat. Menurut UU No 23 Tahun 2014 mengenai Pemerintahan Daerah menyatakan bahwa Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) merupakan satuan pelaksana khusus daerah yang tepat untuk menyelenggarakan program pendidikan nonformal pada tingkat Kabupaten/Kota. SKB adalah sebuah lembaga pendidikan nonformal yang melaksanakan beberapa program yang bermanfaat untuk membantu meningkatkan kualitas hidup, menyediakan layanan pendidikan, keterampilan, dan peningkatan mutu masyarakat.

Salah satu jenis program pendidikan nonformal yang dilaksanakan oleh SKB Kota Pekanbaru adalah program kesetaraan Paket B yang merupakan salah satu program yang sangat populer dan dibutuhkan oleh daerah setempat karena manfaatnya yang dapat membantu masyarakat yang putus sekolah untuk melanjutkan pendidikannya yang setara dengan pendidikan formal pada tingkat menengah/MTS, menunjang pekerjaan masyarakat, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Pendidikan kesetaraan Paket B sebagai program pendidikan nonformal mempunyai karakteristik yang berbeda dengan pendidikan formal pada umumnya. Eliandy, R. R., Adila, R., Hasibuan, E. A., & Ababiel, R. (2023:6) menyatakan bahwa karakteristik dari pendidikan nonformal yaitu waktu pelaksanaan belajarnya lebih sebentar dibanding pendidikan formal dan biasanya tidak berkelanjutan, sehingga warga belajar diharapkan dapat mencari sumber belajar tambahan sendiri. Selain itu dalam pembelajarannya juga menggunakan teknik belajar yang partisipatif, dengan berfokus pada kegiatan belajar mandiri, oleh karena itu warga belajar Paket B di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru perlu memiliki kemandirian belajar. Namun tidak semua warga belajar Paket B memiliki kemandirian belajar yang baik, maka kemandirian belajar perlu ditingkatkan serta dikembangkan lagi agar proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai harapan dan memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Hasil penelitian Laksana, A. P., & Hadijah, H. S. (2019) menemukan bahwa kemandirian belajar berdampak pada hasil belajar siswa, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat seiring dengan meningkatnya kemandirian belajar siswa. Selain itu, hasil penelitian Yanti, S., dan Surya, E. (2017) menemukan bahwa kemandirian belajar dapat meningkatkan mutu pembelajaran peserta didik, adanya kemandirian belajar memungkinkan peserta didik untuk menyelesaikan berbagai latihan sesuai dengan kemampuannya secara maksimal dan tanpa bergantung pada orang lain. Oleh karena itu, guna melihat gambaran kemandirian belajar pada warga belajar dan mengingat pentingnya kemandirian belajar bagi warga belajar Paket B, maka dilakukan pengamatan terhadap bentuk perilaku mandiri dalam belajar berdasarkan beberapa aspek kemandirian belajar yaitu percaya diri, aktif dalam belajar, disiplin dalam belajar, dan tanggung jawab dalam belajar (Mudjiman, H 2006:8). Kemudian mendukung pernyataan tersebut Hiemstra (1994) menyatakan bahwa kemandirian belajar ditandai dengan adanya beberapa aspek yaitu bertanggung jawab, percaya diri, inisiatif, dan memotivasi sendiri dengan atau tanpa bantuan orang lain.

Berdasarkan aspek-aspek tersebut setelah dilakukan pra penelitian ditemukan adanya kesenjangan pada kemandirian belajar warga belajar Paket B di SKB Kota Pekanbaru. Hal

tersebut dapat dilihat dari beberapa fenomena yang ditampakkan oleh warga belajar yang bertolak belakang dengan aspek kemandirian belajar yang seharusnya ada dalam diri warga belajar. Fenomena tersebut antara lain yang pertama, warga belajar paket B ada yang masih perlu diingatkan terlebih dahulu untuk menyiapkan bahan dan alat belajarnya. Kedua, warga belajar Paket B sering meminta bantuan pada warga belajar lain saat belajar dikelas. Ketiga warga belajar Paket B ada yang belum berani bertanya ataupun menyatakan pendapat saat dikelas. Keempat ada warga belajar Paket B yang terlambat dalam mengumpulkan tugas. Kelima, adanya warga belajar Paket B yang tidak mengerjakan tugas dan jarang hadir dikelas. Berdasarkan fenomena di atas, peneliti ingin melakukan pengkajian secara mendalam untuk mendeskripsikan bagaimanakah kemandirian belajar warga belajar Paket B di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru berdasarkan beberapa aspek kemandirian belajar dengan mengangkat judul "Kemandirian Belajar Warga Belajar Paket B di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru".

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang perilaku yang diteliti. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengetahui keberadaan variabel-variabel mandiri, baik variabel tunggal maupun variabel yang berdiri sendiri, tanpa perlu menjalin hubungan dengan variabel lain atau melakukan perbandingan antar variabel itu sendiri (Sugiyono, 2022: 7). Pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, karena tidak didasarkan pada tingkatan atau wilayah tertentu, melainkan berdasarkan tujuan tertentu. Untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan selaras dengan tujuan penelitian, dilakukan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, observasi, dan wawancara dengan jumlah partisipan sebanyak 4 orang. Selanjutnya, untuk menganalisis dan mengorganisasikan data penelitian yang telah dikumpulkan, digunakan teknik analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan analisis data dan temuan penelitian tentang kemandirian belajar warga belajar Paket B di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru, berikut dipaparkan pembahasan sesuai dengan indikator penelitian.

1. Mampu Berinisiatif

Anitra, R. (2021) menyebutkan bahwa inisiatif ialah kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu tanpa harus diingatkan dan diperintahkan oleh orang lain, mengetahui apa yang harus dikerjakan terhadap sesuatu yang ada disekitarnya, serta selalu berusaha untuk tetap bekerja melakukan sesuatu meskipun dalam keadaan yang sulit. Kemudian Wollfock dalam Hasanah, T. A. (2016:18), mengatakan bahwa inisiatif adalah kemampuan individu dalam memecahkan masalah. Hasil penelitian dari mampu berinisiatif menunjukkan bahwa warga belajar Paket B sudah memiliki kemampuan berinisiatif dalam dirinya. Hal ini karena selama belajar yaitu warga belajar Paket B mengikuti kegiatan pembelajaran karena keinginannya sendiri, warga belajar Paket B tidak perlu diingatkan lagi untuk datang mengikuti kegiatan pembelajaran, saat pembelajaran belum dimulai warga belajar Paket B sudah menyiapkan bahan dan alat belajarnya sendiri, warga belajar Paket B mengerjakan tugas karena kesadarannya sendiri tanpa perlu diingatkan lagi dan berusaha mencari sumber belajar lain jika materi yang diterima kurang, serta warga belajar Paket B mampu menyelesaikan masalahnya dengan baik.

2. Percaya Diri

Inge Pudjiastuti A, (2010: 40) dalam Tanjung, Z., & Amelia, S. (2017) menyatakan bahwa percaya diri merupakan suatu keadaan dimana seseorang merasa yakin terhadap kemampuan dirinya dalam melakukan sesuatu atau memperlihatkan penampilan tertentu. Kemudian menurut Ghufroon M. Nur, Rini Risnawati S. (2010) individu yang mempunyai rasa percaya diri yang bagus pada umumnya akan tampak tenang dan tidak takut. Hasil penelitian dari percaya diri diketahui bahwa warga belajar Paket B sudah memiliki kepercayaan diri dalam belajar. Hal ini ditandai dengan warga belajar Paket B yang selalu berusaha mengerjakan tugasnya sendiri dengan yakin dan tidak melihat jawaban teman yang lain. Warga belajar Paket B akan meminta bantuan tutor atau teman yang lain, serta akan mencari sumber materi lain jika benar-benar tidak paham terhadap materi. Kemudian warga belajar Paket B juga bersikap tenang saat kurang memahami tugas yang diberikan tutor, tenang saat diberi pertanyaan, dan saat menyatakan pendapat, namun tutor tetap perlu melakukan strategi agar mereka senantiasa percaya diri dan tidak gugup.

3. Aktif dalam Belajar

Menurut Gunawan, Y. I. P (2018) bahwa kegiatan aktif dalam belajar merupakan pembelajaran yang berfokus pada kegiatan belajar siswa yang aktif secara mental, fisik, intelektual, dan emosional untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal dari berbagai

bidang. Hasil penelitian dari aktif dalam belajar menunjukkan bahwa warga belajar Paket B di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru memiliki keaktifan dalam belajar, namun masih perlu ditingkatkan lagi dalam keaktifan intelektual. Hal tersebut dibuktikan dengan aktivitas yang diperlihatkan mereka yaitu, warga belajar paket B aktif dalam belajar seperti memperhatikan, mendengar, mencatat, membaca modul pembelajaran, mudah beradaptasi dan bersosialisasi dengan lingkungan, dan mampu menyikapi kesulitan belajar dengan baik. Namun keaktifan secara intelektual, warga belajar paket B masih kurang dalam berpikir kritis terhadap materi pelajaran.

4. Disiplin

Menurut Mustari (2017: 41) dalam Akmaluddin, A., & Haqqi, B. (2019:3) bahwa disiplin ialah aktivitas yang menampakkan perilaku tertib, patuh, serta taat kepada segala ketentuan dan aturan yang berlaku pada suatu lingkungan tertentu. Hasil penelitian dari disiplin menunjukkan bahwa warga belajar paket B sudah memiliki sikap disiplin dalam mengikuti pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan aktivitas yang mereka lakukan dalam mengikuti kegiatan belajar, dimulai dari datang tepat waktu ke Sanggar Kegiatan Belajar, menggunakan pakaian yang sesuai dengan peraturan, mengumpulkan tugas tepat waktu, dan memperhatikan penjelasan tutor saat belajar. Kemudian saat tutor belum masuk mereka sudah menunggu di dalam kelas, jika tutor tidak masuk mereka mengerjakan tugas yang diberikan tutor tersebut, serta senantiasa bersikap sopan dan santun kepada tutor, teman-teman, dan seluruh warga yang ada di sekitar Sanggar Kegiatan Belajar.

5. Tanggung Jawab

Menurut Hasan (2010:10) dalam Utile, J. (2019:145) bahwa tanggung jawab merupakan suatu sikap dan cara bertindak yang memenuhi kewajiban dan tugas yang seharusnya dilakukan seseorang terhadap diri sendiri, lingkungan, masyarakat, bangsa, dan negara, serta pada Tuhan Yang Maha Esa. Hasil penelitian dari tanggung jawab diketahui bahwa warga belajar Paket B menunjukkan rasa tanggung jawab dalam belajar, hal tersebut dapat dilihat dari aktivitas yang ditunjukkan selama proses pembelajaran yaitu, dimulai dari memberikan keterangan saat tidak hadir dikelas, mengerjakan tugas yang diberikan tutor, senantiasa melakukan usaha agar tetap bisa mengikuti kegiatan pembelajaran, serta berusaha untuk belajar dengan maksimal saat akan menghadapi ujian ataupun ulangan agar memperoleh hasil yang memuaskan yaitu dengan melakukan persiapan berupa membaca modul, membaca buku catatan, dan tugas yang pernah dikerjakan.

SIMPULAN

Warga belajar Paket B di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru merupakan warga belajar yang mandiri dalam belajar, yang mana dapat dilihat berdasarkan : Mampu berinisiatif, bahwa warga belajar Paket B sudah menunjukkan kemampuan berinisiatif dalam belajar, hal ini karena warga belajar Paket B mengikuti kegiatan pembelajaran karena keinginannya sendiri, tidak perlu diingatkan lagi untuk datang mengikuti kegiatan pembelajaran, menyiapkan bahan dan alat belajarnya sendiri, mereka mengerjakan tugas karena kesadarannya sendiri tanpa perlu diingatkan lagi dan berusaha mencari sumber belajar lain jika materi yang diterima kurang, serta mampu menyelesaikan masalahnya dengan baik. Percaya diri, bahwa warga belajar Paket B menunjukkan kepercayaan diri dalam belajar, hal ini karena warga belajar Paket B yang mengerjakan tugasnya sendiri, bersikap tenang saat kurang memahami tugas yang diberikan tutor, saat diberi pertanyaan, dan saat menyatakan pendapat, namun tutor tetap perlu melakukan strategi agar mereka senantiasa percaya diri dan tidak gugup.

Aktif dalam belajar, diketahui bahwa warga belajar Paket B memiliki keaktifan dalam belajar, namun masih perlu ditingkatkan lagi dalam keaktifan intelektual yaitu masih kurang dalam berpikir kritis terhadap materi pelajaran. Disiplin, bahwa warga belajar paket B sudah memiliki sikap disiplin dalam mengikuti pembelajaran, hal ini dapat ditandai dengan mereka yang datang tepat waktu ke Sanggar Kegiatan Belajar, menggunakan pakaian yang sesuai dengan aturan, mengumpulkan tugas tepat waktu, dan memperhatikan penjelasan tutor saat belajar. Kemudian saat tutor belum masuk mereka sudah menunggu di dalam kelas, jika tutor tidak masuk mereka mengerjakan tugas yang diberikan tutor tersebut, serta senantiasa bersikap sopan dan santun kepada tutor, teman-teman, dan seluruh warga yang ada di sekitar Sanggar Kegiatan Belajar. Tanggung jawab, bahwa warga belajar Paket B menunjukkan rasa tanggung jawab dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dimulai dari memberikan keterangan saat tidak hadir dikelas, mengerjakan tugas yang diberikan tutor, senantiasa melakukan usaha agar tetap bisa mengikuti kegiatan pembelajaran, serta berusaha untuk belajar dengan maksimal saat akan menghadapi ujian ataupun ulangan agar memperoleh hasil yang memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

Akmaluddin, A., & Haqqi, B. (2019). Kedisiplinan belajar siswa di sekolah dasar (sd) negeri cot keu eung kabupaten aceh besar (studi kasus). *Journal Of Education Science*, 5(2), 1-12.

- Anitra, R. (2021). Analisis Kemandirian Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Singkawang. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (Jartika)*, 4(1), 185-194
- Eliandy, R. R., Adila, R., Hasibuan, E. A., & Ababel, R. (2023). Karakteristik, Jenis Dan Satuan Pendidikan Luar Sekolah. *ITTIHAD*, 5(1).
- Ghufro M. Nur, Rini Risnawati S. (2010). *Teori-teori Psikologi*. Ar Ruz Media : Yogyakarta.
- Gunawan, Y. I. P. (2018). Pengaruh motivasi belajar terhadap keaktifan siswa dalam mewujudkan prestasi belajar siswa. *Khazanah Akademia*, 2(1), 74-84.
- Hasanah, T. A. (2016). Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X Tphp 1 Smk Negeri 1 Pandak Pada Mata Diklat Sanitasi Industri Dengan Model Problem Solving Menggunakan Metode Diskusi. S1 thesis, Fakultas Teknik.
- Hiemstra, (1994). Self-Directed Learning. In T. Husen & T. N Postlethwaite (Eds.). *The International Encyclopedia of Education (Second Edition)*, Oxford : Pergamon Press.
- Laksana, A. P., & Hadijah, H. S. (2019). Kemandirian belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 4(1), 1-7.
- Mudjiman, H. (2006). *Belajar Mandiri*. Surakarta: UNS Press.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: CV. Alfabeta.
- Suryono, Y., dan Entoh Tohani. 2016. *Inovasi Pendidikan Nonformal*. Yogyakarta: Graha Cendekia.
- Tanjung, Z., & Amelia, S. (2017). Menumbuhkan kepercayaan diri siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2).
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah
- Utile, J. (2019). Mengembangkan Sikap Tanggung Jawab Melaksanakan Tugas Sekolah Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Kota Sukabumi.
- Yanti, S., & Surya, E. (2017). Kemandirian Belajar dalam Memaksimalkan Kualitas Pembelajaran.